

## HUBUNGAN VERBAL ABUSE ORANG TUA DENGAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA DI SMP NEGERI 19 PALU

Dzia Ulhikmah, Rahmat Doko, Arfiah  
Ilmu Keperawatan, Universitas Widya Nusantara  
ziaulhikmah@gmail.com,

### ABSTRAK

Masalah yang sering dialami remaja yaitu kurangnya kepercayaan diri. Kurangnya kepercayaan diri, salah satunya disebabkan karena kekerasan verbal. Verbal abuse yang terus menerus dilakukan orang tua akan berdampak pada mental anak yang menyebabkan anak mengalami masalah memiliki citra diri yang buruk sehingga berpengaruh pada tingkat kepercayaan dirinya. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan verbal abuse orang tua dengan tingkat kepercayaan diri remaja di SMP Negeri 19 Palu. Jenis penelitian ini adalah *kuantitatif* dengan desain *korelasional*. Jumlah populasi sebanyak 220 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel 69 orang. Alat pengumpulan sampel menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan dari 69 responden yang mengalami verbal abuse ringan sebanyak 41 responden dengan kepercayaan diri tinggi sebanyak 24 responden (58,5%), kepercayaan diri sedang sebanyak 17 responden (41,5%). Dan yang mengalami verbal abuse berat sebanyak 28 responden dengan kepercayaan diri sedang sebanyak 17 responden (60,7%), kepercayaan diri rendah sebanyak 11 responden (39,3%).. Hasil uji chi-square diperoleh nilai  $p=0,000$  ( $p < 0,05$ ). Secara statistik ada hubungan verbal abuse orang tua dengan tingkat kepercayaan diri pada remaja di SMP Negeri 19 Palu. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi kepada masyarakat khususnya kepada orang tua sehingga bisa mengetahui bahwa ketika anak mengalami verbal abuse maka hal tersebut dapat mempengaruhi kepercayaan diri anak sehingga dapat menekan terjadinya verbal abuse pada anak.

**Kata Kunci :** Verbal abuse, kepercayaan diri, orang tua, remaja

### ABSTRACT

*The problem that is often experienced by adolescents such as lack of self-confidence. One of causes the lack of self-confidence is verbal abuse that is often done by the closest people such as parents. Verbal abuse that is continuously performed by parents will have a negative impact toward the child's mentality which is that the child has a poor self-image so that lead the poor level of trust on them. The purpose of this study was to analyze the correlation between parental verbal abuse and the self-confidence level toward adolescents at SMP Negeri 19, Palu. The type of research is quantitative using correlational design and cross-sectional approach. The total of population in this study were 220 adolescents, and total of sample was 69 respondents that taken by purposive sampling technique. Among of 69 respondents, about 41 respondents had mild verbal abuse experienced, about 24 respondents (58.5%) had high self confidence level, 17 respondents (41.5%) had moderate self-confidence level, and none of respondents had poor self-confidence. And 28 respondents who had severe verbal abuse experienced, none of them had high self-confidence, 17 respondents (60.7%) had moderate self-confidence, and 11 respondents (39.3%) had poor self-confidence. The results of chi-square test obtained a value  $p=0.000$  ( $p<0.05$ ). There is a correlation between verbal abuse of parents and the self-confidence level toward adolescents at SMP Negeri 19 Palu. This research can be used as a reference to the community, especially to parents so that they may know that when their children get verbal abuse experienced, it could be impact for self-confidence so that the parent should reduce the occurrence of verbal abuse toward children.*

**Keywords:** Verbal abuse, self-confidence, parents, adolescents

## 1. PENDAHULUAN

Krisis kepercayaan diri pasti pernah dialami oleh semua orang di dunia, salah satunya yaitu remaja. Di Indonesia rasa percaya diri anak termasuk dalam kategori rendah. Hal ini didukung dengan data KPPPA, sekitar 56% remaja di Indonesia memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah (Anindita, 2023). Pada tahap ini anak mudah menyerap perkataan sehingga anak yang mengalami verbal abuse akan memiliki pikiran bahwa dirinya seperti apa yang dikatakan oleh orang tuanya. Pola asuh dan pikiran yang negative dapat mempengaruhi perkembangan kepercayaan diri. Adanya rasa percaya diri yang kurang pada anak dikarenakan adanya rasa takut, rasa resah, kekhawatiran, serta ketidakyakinan pada diri sendiri.

Pada Tahun 2023 kekerasan pada remaja di Indonesia terus meningkat sebanyak 18.175 kasus dengan korban laki-laki 5.772 jiwa dan perempuan mencapai 14.449 jiwa. Sebagian besar kekerasan terjadi di dalam rumah, sekitar 9.421 kasus. Lalu jenis kekerasan verbal (verbal abuse) hingga merusak psikologi sebanyak 4.511 kasus. Dan korban kekerasan pada tingkat SMP mencapai 6.309 kasus. Pelaku kekerasan berdasarkan hubungan didapatkan orang tua yaitu 3.050 kasus (Kemenkes RI, 2023). Hasil survei yang diperoleh dari KPPPA pada tahun 2023 didapatkan sebanyak 421 kasus kekerasan pada anak di Sulawesi Tengah dan kasus tertinggi yaitu di kota Palu sebanyak 60 kasus (KPPPA, 2023).

Kekerasan yang sering dilakukan orang tua kepada anak akan mempengaruhi kesehatan mental, salah satunya yaitu kepercayaan diri yang ada pada anak tersebut. Percaya diri atau self confidence berarti percaya pada kemampuan, kekuatan, dan penilaian diri sendiri. Penilaian positif ini akan mendorong seseorang untuk menghargai dirinya sendiri (Ulfah dan Winata, 2021). Verbal abuse ini merupakan kekerasan yang sulit dikenali, karena tidak menimbulkan luka yang tampak namun hanya bisa dirasakan oleh orang yang mengalaminya. Verbal abuse yang terus menerus dilakukan orang tua akan berdampak negatif pada mental anak yang menyebabkan anak mengalami masalah seperti gangguan emosi, anak menjadi lebih agresif dan citra diri yang buruk sehingga kepercayaan yang ada pada diri nya akan berkurang (Al dan Widya, 2021). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan yang menyatakan terdapat pengaruh kekerasan verbal dengan kepercayaan diri, semakin tinggi kekerasan verbal yang dilakukan oleh orang tua maka akan semakin rendah tingkat kepercayaan diri yang dimiliki remaja.

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 19 Palu. Hasil wawancara terhadap 10 orang siswa tentang verbal abuse yang dilakukan orang tua, ada beberapa siswa yang mengatakan merasa selalu dibanding-bandingkan dengan anak lain, sering disalahkan, merasa tidak disayang. Hal tersebut bisa berdampak pada psikologis seperti memiliki kepercayaan diri yang rendah. Ketika seseorang memiliki kepercayaan diri rendah maka akan kesulitan dalam bergaul dan susah untuk tampil didepan umum. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Verbal Abuse Orang Tua Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Remaja Di SMP Negeri 19 Palu”

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan ialah Kuantitatif dengan desain cross sectional. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 19 Palu dengan waktu pengumpulan data mulai dari Januari sampai Juli 2024. Populasi penelitian ialah adalah siswa-siswi kelas VIII dan IX berjumlah 220 orang. Teknik pengumpulan sampel purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 69 responden. Penarikan sampel menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Alat pengumpulan data berupa kuesioner verbal abuse dan kuesioner kepercayaan diri.

Kuesioner verbal abuse diadopsi dari penelitian (Pramudita hariono, 2022) yang terdiri dari 10 pernyataan, yang terbagi 2 yaitu pernyataan 3 negatif dan 7 pernyataan positif. Kuesioner tentang kepercayaan diri diadopsi dari penelitian (Iqbal, 2020) yang terdiri dari 20 pernyataan dan terbagi menjadi 2 yaitu 10 pernyataan positif dan 10 pernyataan negatif.

Analisa data digunakan dengan analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat Pada umumnya digunakan untuk menganalisis masing-masing variabel (Notoatmodjo, 2010). Analisis bivariat merupakan analisis yang dilakukan pada dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2010). Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan dari setiap variabel dengan menggunakan uji statistik chi square dengan nilai signifikasi ( $\alpha = 0,05$ ).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Karateristik Responden

Tabel 4. 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur dan jenis kelamin di SMP Negeri 19 Palu.

Karateristik Subjek	Frekuensi (f)
Usia (tahun)	
12	2
13	18
14	38
15	11
Jenis Kelamin	
Laki-laki	36
Perempuan	33

Sumber : Data primer (2024).

Berdasarkan tabel 4.1 distribusi responden berdasarkan umur didapatkan data bahwa responden yang memiliki umur 12 tahun berjumlah 2 (2,9%), umur 13 tahun berjumlah 18 (26,1%), umur 14 tahun 38 (55,1%) dan umur 15 tahun berjumlah 11 (15,9%).

Berdasarkan tabel 4.1 distribusi responden berdasarkan jenis kelamin didapatkan hasil data, responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 36 responden (52,2%) dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 33 responden (47,8%).

#### B. Analisis Univariat

Tabel 4. 2 Distribusi frekuensi verbal abuse orang tua.

Verbal Abuse	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Ringan	41	59.4
Berat	28	40.6
Total	69	100

Sumber : Data primer (2024).

Berdasarkan tabel 4.2 dari 69 responden remaja dalam penelitian ini, menunjukan hasil bahwa sebagian besar responden mengalami verbal abuse ringan sebanyak 41 responden (59,4%) dan sebagian kecil yang mengalami verbal abuse berat sebanyak 28 responden (40,6%).

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi kepercayaan diri remaja.

Kepercayaan Diri	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Tinggi	24	34.8
Sedang	34	49.3
Rendah	11	15.9
Total	69	100

Sumber: Data primer (2024).

Berdasarkan tabel 4.3 dari 69 responden remaja dalam penelitian ini, menunjukan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki kepercayaan diri sedang sebanyak 34 responden (49,3%) dan sebagian memiliki tingkat kepercayaan diri rendah sebanyak 11 responden (15,9%).

#### C. Analisis Bivariat

Tabel 4. 4 Hubungan Verbal Abuse Orang Tua Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Remaja Di SMP Negeri 19 Palu.

Verbal abuse	Kepercayaan diri		Total	<i>P Value</i>
	Tinggi			
	<i>f</i>	%		
Ringan	24	58.5	41	.000
Berat	0	0	28	

Verbal abuse	Kepercayaan diri		Total	<i>P Value</i>
	Sedang			
	<i>f</i>	%		
Ringan	17	41.5	41	.000
Berat	17	60.7	28	

Verbal abuse	Kepercayaan diri		Total	<i>P Value</i>
	Rendah			
	<i>f</i>	%		
Ringan	0	0	41	.000
Berat	11	39.3	28	

Sumber : Data primer (2024).

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukan bahwa dari 69 responden yang mengalami verbal abuse ringan sebanyak 41 responden dengan kepercayaan diri tinggi sebanyak 24 responden (58,5%), kepercayaan diri sedang sebanyak 17 responden (41,5%), kepercayaan diri rendah sebanyak 0 responden.

Yang mengalami verbal abuse berat sebanyak 28 responden dengan kepercayaan diri tinggi sebanyak 0 responden, kepercayaan diri sedang sebanyak 17 responden (60,7%), kepercayaan diri rendah sebanyak 11 responden (39,3%). Hasil nilai  $p$  menunjukkan angka 0,000 oleh karena  $p$  value  $< 0,05$ , maka secara statistik terdapat hubungan verbal abuse orang tua dengan tingkat kepercayaan diri pada remaja di SMP Negeri 19 Palu.

### 3.1 Verbal Abuse

Hasil penelitian berdasarkan analisis univariat tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 69 responden remaja sebagian besar responden mengalami verbal abuse ringan sebanyak 41 responden (59,4%) dan sebagian yang mengalami verbal abuse berat sebanyak 28 responden (40,6%).

Verbal abuse dapat terjadi setiap harinya di rumah. Orang tua sering lupa dengan kalimat yang mereka ucapkan pada anak akan sangat berpengaruh pada rasa percaya diri, dan kepribadiannya. Dengan kata lain terdapat hubungan antara kalimat yang dipakai orang tua dengan perilaku anak kelak. Beberapa kata dari orang tua memang bisa berdampak positif dan juga bisa berdampak negatif. Dalam penelitian ini didapatkan bahwa anak mengalami verbal abuse dari orang tua, dengan verbal abuse ringan lebih besar dari verbal abuse berat. Hal ini menunjukkan orang tua masih melakukan verbal abuse pada anaknya.

Sejalan dengan pendapat (Yaumil Mastura, 2019) mengatakan bahwa berkembangnya budaya dalam masyarakat kita saat ini yang menganggap bahwa proses pembelajaran kepada anak dilakukan dengan kekerasan, agar anak tersebut menjadi anak yang patuh, disiplin, sekaligus bisa memberikan pelajaran kepada anak mereka. Banyak orang tua yang cenderung tegas dan keras dalam mendidik anak tidak disertai dengan niat jahat, namun pemilihan kata orang tua kepada anak tersebut yang kurang tepat. Sejalan pula dengan penelitian (Puspaning Pramudita, 2022) yang mengatakan bahwa orang tua merupakan orang terdekat anak yang sering melakukan verbal abuse. Meskipun orang tua tidak bermaksud menyakiti anak, namun pola asuh yang keras dan tegas seringkali disalahartikan oleh anak.

Kesalahan kata dari orang tua dalam bertutur kata kepada anak seperti melontarkan kata-kata yang tidak sepatutnya yang dapat menyakiti hati anak, hal inilah yang dapat dikatakan verbal abuse.

Menurut asumsi peneliti ketika orang tua melakukan verbal abuse pada anak mereka mungkin melakukannya secara sadar ataupun tidak menyadarinya. Di Indonesia saat ini orang tua menganggap bahwa memarahi anak merupakan hal yang wajar, terutama ketika anak melakukan kesalahan atau perilaku yang tidak disukai orang tua. Orang tua mungkin menyangkal bahwa mereka telah melakukan verbal abuse, karena naluri orang tua dan rasa sayang kepada anaknya. Hal inilah yang bisa menyebabkan atau memicu orang tua melakukan verbal abuse pada anak.

### 3.2 Kepercayaan Diri

Hasil penelitian berdasarkan analisis univariat tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 69 responden remaja memiliki kepercayaan diri tinggi 24 responden (34,8%), kepercayaan diri sedang sebanyak 34 responden (49,3%) dan remaja yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah sebanyak 11 responden (15,9%).

Kepercayaan diri sangat penting dimiliki semua orang. Ketika anak memiliki rasa kepercayaan diri yang sedang maka anak dapat memiliki salah satu atau beberapa ciri baik pada kepercayaan diri yang rendah ataupun kepercayaan diri tinggi. Adapun ciri anak yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi seperti optimis, objektif, rasional, yakin akan kemampuan yang ada pada dirinya, dan bertanggung jawab. Dalam penelitian ini didapatkan bahwa remaja yang memiliki kepercayaan diri tinggi sebanyak 24, sedang 34, dan kepercayaan diri rendah 11 responden. Hal ini diartikan bahwa anak yang memiliki rasa percaya diri rendah maka tidak optimis, tidak rasional dan tidak menyadari kemampuan pada dirinya. Anak sebenarnya mampu mengubah rasa percaya dirinya menjadi lebih baik dengan dukungan dari orang tua saat anak mengalami proses perkembangan.

Terdapat cara bagi orang tua untuk dekat dengan anak seperti menjalin komunikasi yang baik dengan anak. Cara tersebut adalah cara efektif yang dapat diambil orang tua ketika ingin memperbaiki hubungannya dengan anak. Selain komunikasi adapun perilaku yang dapat diberikan orang tua kepada anak seperti memberikan pelukan kepada anak, memberikan semangat ketika anak merasa putus asa. Ketika orang tua memiliki komunikasi yang baik, lembut, dan penuh kasih sayang akan membuat anak merasa terbantu untuk mengenal/mengetahui dirinya serta membantu dalam menciptakan kepercayaan diri anak melalui komunikasi.

Didukung dengan penelitian (Puspaning, 2022) dimana salah satu faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri anak adalah perilaku maupun tindakan orang tua kepada anak, baik perilaku yang positif ataupun sebaliknya yaitu perilaku negatif. Orang tua yang jarang atau bahkan tidak melakukan verbal abuse maka akan mempengaruhi rasa kepercayaan diri anak menjadi lebih baik. Anak yang memiliki kepercayaan diri rendah memiliki mental yang lemah, mudah mengalami cemas, merasa minder, memiliki trauma pada hidupnya dan memiliki respon yang negatif akan suatu masalah. Namun ketika anak memiliki rasa percaya diri maka akan memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya, tidak takut akan penolakan, dan optimis.

Sejalan pula dengan penelitian (Bunga, 2022) dimana orang tua yang sering memberikan kasih sayang, cinta kasih, pelukan, komunikasi yang baik, serta pujian maka hal ini akan memberikan dampak yang baik bagi kepribadian anak terkhusus pada kepercayaan diri anak. Oleh sebab itu verbal abuse yang dilakukan oleh orang tua kepada anak dapat mempengaruhi rasa percaya diri anak, bahkan dapat mengakibatkan menurunnya rasa percaya diri anak. Namun sebaliknya rasa percaya diri anak dapat meningkat ketika orang tua dan anak memiliki komunikasi yang baik.

Menurut asumsi peneliti masa remaja adalah salah satu tahapan perkembangan. Pada fase ini terjadi pergeseran dari tahap perkembangan sebelumnya yaitu anak-anak ke tahap selanjutnya yaitu remaja.

Dalam perkembangannya remaja mengalami beberapa masalah kepercayaan diri, seperti malu, gugup, pesimis, dan takut salah.

### **3.3 Hubungan Verbal Abuse Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Remaja**

Hasil penelitian berdasarkan uji statistik *Chi-square* pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 69 responden yang mengalami verbal abuse ringan sebanyak 41 responden dengan kepercayaan diri tinggi sebanyak 24 responden (58,5%), kepercayaan diri sedang sebanyak 17 responden (41,5%), kepercayaan diri rendah sebanyak 0 responden. Dan yang mengalami verbal abuse berat sebanyak 28 responden dengan kepercayaan diri tinggi sebanyak 0 responden, kepercayaan diri sedang sebanyak 17 responden (60,7%), kepercayaan diri rendah sebanyak 11 responden (39,3%). Hasil uji *chi-square* pada 69 responden diperoleh hasil 0,000 ( $p\text{ value} < 0,05$ ), maka secara statistik terdapat hubungan verbal abuse orang tua dengan tingkat kepercayaan diri pada remaja di SMP Negeri 19 Palu.

Sejatinya rumah adalah tempat yang paling berpengaruh pada anak, karena didalam rumah terdapat keluarga yang menjadi lingkungan pertama anak. Dalam penelitian ini didapatkan remaja yang mengalami verbal abuse ringan dan memiliki kepercayaan diri tinggi sebanyak 24 responden lalu yang mengalami verbal abuse berat dan memiliki kepercayaan diri rendah sebanyak 11 responden.

Hal ini menunjukkan bahwa keluarga terutama orang tua memiliki peran penting bagi anak yaitu untuk membentuk kepercayaan diri, karakter dan kepribadian anak, agar dikemudian hari anak menjadi pribadi yang lebih baik. Ketika orang tua memberikan hal-hal yang tidak baik seperti mencela atau bahkan membanding-bandingkan maka hal tersebut akan mempengaruhi kepercayaan dirinya.

Didukung dengan penelitian (Bunga, 2022) yang mana menjelaskan bahwa rumah secara umum adalah tempat aman dan nyaman yang dimiliki setiap individu terlebih bagi anak.

Didalam rumah anak memiliki orang tua yang akan merawat, membimbing dan menyanyanginya, namun persepsi tersebut dapat berubah ketika adanya verbal abuse yang terjadi didalam rumah. Ketika anak mengalami verbal abuse dari orang tua maka hal tersebut akan membuat anak merasa bahwa rumah bukanlah tempat yang nyaman serta aman bagi dirinya. Dampak dari hal tersebut adalah anak akan merasa takut pada orang tua, ada tekanan yang dirasakan anak, dan bahkan anak dapat berubah menjadi pendiam dan menarik diri dari sekitarnya.

Sejalan pula dengan pernyataan dari Payer pada tahun 2018 dalam penelitian (Juniawati and Zaly, 2021) bahwa terjadinya verbal abuse didalam keluarga membuat anak menjadi objek sehingga pada perkembangan kepribadian anak terpengaruhi, dimana salah satunya dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri anak.

Menurut asumsi peneliti verbal abuse dan tingkat kepercayaan diri memiliki hubungan karena nilai *p value* 0,000 lebih rendah dari nilai *p value* 0,05. Anak yang mengalami verbal abuse dari orang tua akan memiliki ciri dimana pada kepercayaan dirinya relative rendah. Dalam masalah ini sangat penting bagi orang tua untuk memantau anak terlebih ketika berada di rumah.

## 4. KESIMPULAN DAN SARAN

### 4.1 Kesimpulan :

1. Hasil distribusi frekuensi verbal abuse didapatkan hasil yang mengalami verbal abuse ringan sebanyak 41 responden dan yang mengalami verbal abuse berat sebanyak 28 responden.
2. Hasil distribusi frekuensi kepercayaan diri didapatkan hasil yang memiliki kepercayaan diri tinggi sebanyak 24 responden, yang memiliki kepercayaan diri sedang sebanyak 34 responden dan responden yang memiliki kepercayaan diri rendah sebanyak 11 responden.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara verbal abuse orang tua dengan tingkat kepercayaan diri pada remaja di SMP Negeri 19 Palu.

### 4.2 Saran :

1. Bagi Institusi  
Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber pengetahuan dan dapat menambah literatur atau bahan bacaan yang nantinya dapat menambah referensi, wawasan dan ilmu khususnya dalam hal yang berkaitan dengan verbal abuse ataupun kepercayaan diri.
2. Bagi Praktisi  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi kepada masyarakat khususnya kepada orang tua sehingga bisa mengetahui bahwa ketika anak mengalami verbal abuse maka hal tersebut dapat mempengaruhi kepercayaan diri anak sehingga dapat menekan terjadinya verbal abuse pada anak.

## 5. REFERENSI

- Al, R. and Widya, F. (2021) 'Pendeteksian dan Pencegahan Kekerasan terhadap Anak Sekolah Dasar', 10(02), pp. 295–300.
- Anindita, F. (2023) Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Diskusi Oleh Guru Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik Kelas Viii Di Smp Negeri 1 Air Naningan.
- Antu, M., Zees, R.F. and Nusi, R. (2023) 'Hubungan Kekerasan Verbal (Verbal Abuse) Orang Tua Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Remaja.
- Astrida (2020) 'Kecerdasan Emosional Anak Oleh : Astrida , S . Pd . I.
- BPS (2023) Jumlah Penduduk menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, Indonesia.
- BPS Sulawesi Tengah (2024) Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tengah.
- Farida, A. (2014) Pilar-pilar pembangunan karakter remaja:Metode pembelajaran aplikatif untuk guru sekolah Menengah. Edisi 1. Edited by I. Fibrianti. Bandung.

- Kemenkes RI (2023a) Angka Kekerasan Anak Di Indonesia, SIMFONI PPA 2016-2023.
- KPAI (2023) Bank Data Perlindungan Anak, Komisi Perlindungan Anak Indonesia.
- Lestari,Sri. 2012. Psikologi keluarga. Jakarta : penerbit Kencana prenadamedia group
- Papalia,Diane E. 2004. Menyelami Perkembangan Manusia. Jakarta : Salemba Humanika
- Patade, R., Erlita, A. and A'naabawati, M. (2019) 'Hubungan Kekerasan Verbal Orang Tua Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia 6-12 Tahun di Desa Kulu Kecamatan Lariang', Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9).
- Pramudita Hariono, P. (2022) Hubungan Verbal Abuse Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Anak Sekolah Usia 10-11 Tahun. Fakultas Keperawatan Universitas Jember.
- Ruli, E. (2020) 'Tugas dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak', Jurnal Edukasi Nonformal, vol.1(No.1), p. hlm.145.
- Santrock, J.W. (2003). Life-Span Development: Perkembangan masa-hidup. edisi13. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S.W. (2016) Psikologi Remaja. Edisi 1, c. Jakarta: Rajawali Pers. Psikologi Remaja.
- Siregar, N. (2020) 'Pengaruh Kekerasan Verbal (Verbal Abuse) Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Di Sma Ekklesia Medan.
- Sugiyono, P.D. (2019) Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Edited by D.I. Sutopo S.Pd,MT.
- Ulfah, M.M. and Winata, W. (2021) 'Pengaruh Verbal Abuse Terhadap Kepercayaan Diri Siswa.
- WHO (2024) Kesehatan Remaja, World Health Organization.